

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam waktu beberapa tahun terakhir, Indonesia sedang dilanda pandemi *covid-19*, akibat dari pandemi tersebut seluruh sektor mengalami penurunan mulai dari ekonomi, manufaktur, dan sektor yang lainnya. Sektor yang terkena dampak besar akibat pandemi salah satunya adalah sektor pariwisata, dalam 3 tahun ini tingkat kunjungan wisata dalam negeri mengalami penurunan kunjungan wisatawan, bila dirata-ratakan wisatawan yang datang ke Indonesia pada saat sebelum pandemi sekitar tahun 2017-2019 berjumlah mencapai 15,3 juta orang per tahunnya, namun pada saat pandemi tahun 2020-2021 jumlah wisatawan hanya sekitar 4 juta orang atau menurun 26% dari kondisi sebelum pandemi *covid-19* [1]. Salah satu daerah wisata yang terkena dampak pandemi *covid-19* ialah Kabupaten Banyumas. Kabupaten Banyumas memiliki beragam objek wisata yang dapat menjadi destinasi wisatawan lokal maupun luar. Namun, pada masa pandemi kunjungan wisata di daerah Banyumas sangatlah menurun, hal ini diutarakan oleh Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata (Dinporabupdar) Kabupaten Banyumas Bapak Wardoyo dalam wawancara langsung mengatakan bahwa di awal pandemi tahun 2020 mengalami penurunan sangat drastis. Berdasarkan data dari wawancara, penurunan kunjungan wisata terjadi hingga 57% dalam kisaran tahun 2020, penurunan tersebut dialami oleh seluruh objek wisata di Kabupaten Banyumas tidak terkecuali objek wisata yang dikelola oleh Pemerintah Daerah, beliau juga mengutarakan bahwa beberapa objek wisata yang dikelola Pemda hingga saat ini masih mengalami masalah yaitu kunjungan wisata yang sedikit.

Kabupaten Banyumas memiliki beberapa objek wisata yang dikelola oleh pemerintah langsung, objek wisata tersebut adalah Taman Andhang, Taman

Mas Kemambang, Menara Pandang Teratai, Taman Botani, THR Pangsar Soedirman, Museum Wayang Banyumas, dan Lokawisata Baturraden. Pada saat ini Banyumas sedang melakukan promosi yang bertujuan untuk mengembalikan kunjungan wisata. Promosi yang telah dilakukan pemerintah Banyumas saat ini ada beberapa, mulai dari promosi *online* dengan media sosial, sampai promosi *offline*. Salah satu cara promosi *offline* yang dilaksanakan oleh pemerintah Banyumas ialah dengan membuat pameran. Beberapa pameran yang telah dibuat oleh pemerintah Banyumas antara lain *Banjoemas History Heritage Community* (BHHC) dan Banyumas Tiga Zaman, serta Banyumas juga mengikuti salah satu *event* pameran wisata yaitu Gelar Desa Wisata Jawa Tengah 2022 yang dilaksanakan di Kota Magelang. Pameran dapat dianggap sebagai ajang khusus yang paling efektif untuk mempublikasikan suatu produk kepada masyarakat agar tertarik [2], salah satu media yang dapat menunjang pada sebuah pameran ialah media promosi cetak seperti poster, *banner*, dan juga buku. Hingga saat ini pemerintah Banyumas belum memiliki media promosi cetak yang dapat memberikan informasi tempat wisata saat berkunjung pada pameran yang berfungsi sebagai referensi wisata bagi pembaca.

Berdasarkan masalah tersebut, perlu adanya media yang bisa membantu masyarakat dalam mendapatkan informasi tentang pariwisata yang dikelola pemerintah daerah Banyumas. Media tersebut secara umum dapat berbentuk buku katalog dengan menggunakan konsep fotografi yang bertujuan memudahkan pengunjung dalam mendapatkan informasi tentang objek wisata Banyumas yang dikelola oleh Pemda. Katalog memiliki keunggulan melebihi media cetak lain yaitu memiliki tampilan yang menarik dikarenakan informasi yang ditampilkan sangat detail disetiap halamannya [3], ditambah dengan menggunakan konsep fotografi yang membuat mudah dipahami bagi para pembacanya. Buku ini berisi informasi mengenai pariwisata Banyumas, seperti, pemetaan objek pariwisata, deskripsi singkat

tempat wisata, serta fasilitas yang ditawarkan oleh tempat wisata tersebut Lalu, untuk penempatan buku katalog ini tidak hanya ditempatkan dipameran saja, namun bisa menjadi aset atau portofolio yang dimiliki oleh Pemerintah Banyumas.

Dengan perancangan ini diharapkan buku katalog fotografi wisata Purwokerto mempunyai keunikan yang dapat memberikan kesan dan gambaran kepada khalayak umum baik wisatawan lokal maupun luar daerah, Dengan pendekatan Desain Komunikasi Visual (DKV), perancangan ini diharapkan dapat memberikan informasi dengan lengkap tentang objek pariwisata yang dikelola oleh Pemerintah Daerah yang berada di Kabupaten Banyumas sebagai media promosi sehingga dapat memulihkan jumlah wisatawan yang turun akibat pandemi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas, rumusan masalah dari perancangan ini adalah bagaimana merancang buku katalog fotografi sebagai media promosi pariwisata pemerintah Kabupaten Banyumas?

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah mewujudkan rancangan buku katalog fotografi sebagai media promosi pariwisata pemerintah Kabupaten Banyumas sehingga masyarakat dan wisatawan mengetahui tentang objek wisata yang dikelola oleh Kabupaten Banyumas.

1.4 Batasan Perancangan

Berdasarkan pembahasan yang sudah dibahas diatas, maka dibuat batasan penelitian untuk membatasi penelitian yang dilakukan, berikut merupakan beberapa batasan dalam perancangan ini :

1. Perancangan ini hanya membahas tentang buku katalog fotografi sebagai media promosi pariwisata Kabupaten Banyumas.

2. Studi lokasi pada perancangan ini hanya objek wisata yang dikelola oleh Pemerintahan Daerah, yang saat ini masih kurang dipromosikan oleh pemerintah dan beberapa memiliki kunjungan wisata yang sedikit, objek wisata tersebut antara lain Taman Andhang, Taman Mas Kemambang, Menara Pandang Teratai, Taman Botani, THR Pangsar Soedirman, Museum Wayang Banyumas, Lokawisata Baturraden.
3. Perancangan ini hanya membuat buku katalog fotografi serta media pendukung berupa poster, *xbanner*, leaflet, stiker, dan *feed* Instagram

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian yang berjudul “Perancangan Buku Katalog Fotografi Sebagai Media Promosi Pariwisata Pemerintah Kabupaten Banyumas” yaitu:

1. Manfaat bagi keilmuan DKV
Menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya dalam keilmuan DKV mengenai perancangan buku katalog fotografi
2. Manfaat bagi Institusi
Berkontribusi pada fokus penelitian dari HATS, yaitu pada bidang *Tourism* atau pariwisata
3. Masyarakat
Memperkenalkan dan memberi informasi tentang objek wisata dikelola oleh Kabupaten Banyumas yang dapat dijadikan referensi wisatawan yang akan berkunjung ke Kabupaten Banyumas